

MANAJEMEN SANGGAR TARI LUNG AYU KABUPATEN JOMBANG

Devin Natania Korina

10020134202

Mahasiswa Sendratasik FBS Universitas Negeri Surabaya

Dra. Enie Wahyuning H., M.Si

Dosen Sendratasik FBS Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Tari Lung Ayu Kabupaten Jombang yang dipimpin oleh Dian Sukarno. Berdiri sejak tahun 2005 dan telah mencapai usia 9 tahun. Salah satu kiat yang menjadi kunci keberhasilannya dalam mempertahankan eksistensinya adalah pengelolaan manajemen yang baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana latar belakang berdirinya Sanggar Tari Lung Ayu Jombang?, (2) Bagaimana sistem manajemen yang diterapkan Sanggar Tari Lung Ayu Jombang?. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui latar belakang berdirinya Sanggar Tari Lung Ayu Jombang, (2) Mendeskripsikan sistem manajemen yang diterapkan Sanggar Lung Ayu Jombang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif interaktif meliputi reduksi data, penyajian, penarikan kesimpulan.

Hasil yang dari penelitian ini: (1) Latar belakang berdirinya Sanggar Tari Lung Ayu Jombang tahun 2005 yang diprakarsai oleh Dian Sukarno, bertempat di Jalan K.H Romli Tamim, Desa Sumbermulyo, Kecamatan Jogotero, Jombang-Jawa Timur. (2) Manajemen pengelolaan Sanggar Tari Lung Ayu Jombang menerapkan manajemen kekeluargaan, dimana pimpinan sanggar dibantu oleh dua devisi yang ada hubungan keluarga. Sedangkan penentu kebijakan dan mitra sanggar dibantu oleh Ikatan Wali Murid Siswa Lung Ayu.

Kesimpulan penulisan ini adalah Sanggar Tari Lung Ayu Jombang merupakan sanggar tari yang menggunakan organisasi kekeluargaan dan mampu mempertahankan eksistensinya. Saran yang diberikan yakni agar Sanggar Tari Lung Ayu Jombang semakin baik dalam mengelola sanggar.

Kata kunci: Sanggar Tari Lung Ayu Jombang, Manajemen.

I. PENDAHULUAN

Jombang merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan daerah tingkat dua lainnya di tanah air. Hal ini dikarenakan Jombang merupakan daerah bertemunya dua aliran kebudayaan besar. Dua aliran kebudayaan yang bertemu di Jombang adalah budaya Mataraman dan budaya Arek.

Di daerah Jombang keberadaan Sanggar Tari Lung Ayu sudah tidak diragukan lagi. Demikian kuat eksistensinya di daerah Jombang, Sanggar Tari Lung Ayu sering dipilih atau ditunjuk untuk mengisi *event-event* atau acara-acara resmi, peluncuran produk, hari besar nasional, bahkan sampai mewakili Kabupaten Jombang ke luar daerah. Sanggar Tari Lung Ayu juga meluluskan siswa yang berkompeten dalam bidang seni tari.

Sistem manajemen yang ada di Sanggar Tari Lung Ayu meliputi pengelolaan sanggar secara struktural dan pengelolaan pembelajaran yang diterapkan di Sanggar Tari Lung Ayu. Berhasil atau tidaknya sebuah sanggar pastinya tergantung dari bagaimana sanggar tersebut dapat mengatur dan memilih sistem pembelajaran yang tepat bagi siswanya utamanya berkaitan mendidik siswanya dengan nilai-nilai dan karakter.

Keberadaan Sanggar Tari Lung Ayu dan dukungan IWAMUSLA menjadi daya tarik tersendiri. Kepiawaian pemilik Sanggar Tari Lung Ayu dalam mengelola sanggar secara otodidak serta pola pembelajaran yang diterapkan terhadap siswa Lung Ayu membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih dalam terhadap objek tersebut. Sanggar Sanggar Tari Lung Ayu pun mulai berkembang serta dikenal oleh masyarakat Jombang. Terbukti dengan semakin banyaknya peminat atau siswa yang mendaftar, dari berbagai jenjang pendidikan, guru-guru seni budaya dan dari masyarakat umum.

Dalam suatu lembaga, manajemen sangatlah penting. Pengelolaan yang baik bersifat koordinatif. Pendelegasian wewenang oleh atasan, akan membuat selalu bawahan mengerjakan pekerjaannya sesuai dengan wewenang yang diterimanya. Tanpa adanya koordinasi tugas dan pekerjaan dari setiap individu, serta kerjasama yang kuat antara anggota pengurus sanggar, maka tujuan organisasi tidak akan tercapai. Dalam hal ini Sanggar Tari Lung Ayu membentuk suatu organisasi komite wali murid. Dimana anggotanya adalah orang tua wali dari para siswa Lung Ayu. Organisasi ini dikenal dengan istilah IWAMUSLA yakni Ikatan Wali Murid Siswa Lung Ayu

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dipermasalahkan hal-hal yang berkenaan dengan objek penelitian antara lain: (1) Bagaimana latar belakang berdirinya Sanggar Tari Lung Ayu di Jombang?, (2) Bagaimana sistem manajemen yang ada di Sanggar Tari Lung Ayu Jombang?

II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Berdirinya Sanggar Tari Lung Ayu Jombang

Sanggar Tari Lung Ayu merupakan titik terang dari keprihatinan seniman Jombang terhadap perkembangan kesenian dan budaya Jombang, karena selama kurang lebih satu

dasawarsa di Kabupaten Jombang mengalami kevakuman sanggar tari. Dian Sukarno memutuskan untuk mendirikan sebuah sanggar tari, yang tujuannya melestarikan budaya seni tari Jombang. Keputusan tersebut dibuat setelah melalui diskusi yang panjang dengan para tokoh seniman salah satunya Drs. Arif Rofiq. Dian Sukarno beserta istri Lukiati memberanikan diri untuk mendirikan sekaligus meresmikan sanggar tarinya pada tanggal 23 September 2005 di sebuah gang kecil di jalan Kusuma Bangsa no.36 N yang diberi nama sanggar tari “LUNG AYU”.

Setelah Sanggar Tari Lung Ayu Jombang berusia 2 tahun, jumlah anggota yang dimiliki pun masih minim. Seiring dengan berjalannya waktu, Dian Sukarno berpindah di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No.23, RT. 14 RW. 04, Desa Sengon, Jombang. Ketika berada di Sengon, keberadaan Sanggar Tari Lung Ayu Jombang mulai dilirik oleh masyarakat sekitar. Pasang surut jumlah anggota pun dimulai seiring dengan berkembangnya sanggar. Profesi Dian Sukarno yang pada saat itu masih menjadi seorang penyiar radio dan sekaligus seorang wartawan, memberikan kemudahan untuk mempromosikan Sanggar Tari Lung Ayu Jombang.

Karya-karya tari pun banyak diciptakan oleh Dian Sukarno diantaranya Kidang Marmoyo, Boletan Siwi, Cantrik-mentri dan sebagainya. Karya tari ini menambah keragaman materi di Sanggar Tari Lung Ayu Jombang. Agar Sanggar Tari Lung Ayu Jombang tidak selalu identik dengan Dian Sukarno sebagai pimpinan, maka kemudian beliau membentuk sebuah organisasi komite sanggar yang beranggotakan seluruh wali murid sanggar. Organisasi ini dibentuk tahun 2007 yang disebut dengan IWAMUSLA. Melalui organisasi ini, Dian Sukarno selalu melibatkan orang tua siswa dalam memajukan sanggar dan juga mengelola sanggarnya. IWAMUSLA menjadi mitra utama sanggar yang ikut menentukan segala kebijakan eksternal sanggar.

Pada tahun 2010, Dian Sukarno berpindah lagi ke Jalan K.H Romli Tamim, Kaplingan Subentoro, Desa Sumbermulyo, Jogoroto, Jombang-Jawa Timur. Sanggar Tari Lung Ayu dilegalkan menjadi lembaga yang disahkan pada tanggal 14 April 2010 dengan akte notaris Sri Puspaningtyas, S.H nomor 40. Terdaftar di Pengadilan Negeri Jombang No. 35/2010/LL. Dian Sukarno sebagai pimpinan tampaknya memiliki kepekaan dan keberanian untuk berspekulasi dalam usaha menjadikan sanggar sebagai pusat budaya Jombang. Keputusan Dian Sukarno menjadikan Sanggar Tari Lung Ayu sebagai sebuah lembaga pendidikan diantaranya karena sanggar tidak hanya digunakan sebagai penggarapan atau pembelajaran tari. Namun tari dijadikan sebagai alat untuk mendidik karakter siswa dan mengembangkan budaya Jombang dari generasi ke generasi.

Dian Sukarno sebagai seorang koreografer tidak pernah belajar secara khusus pada seorang guru, tetapi mengandalkan belajar secara otodidak melalui dokumentas-dokumentasi kemasan tari. Berangkat dari materi tersebut, Dian Sukarno berusaha mengembangkan kreativitasnya untuk melakukan inovasi dalam menyusun pola-pola gerak yang akhirnya dapat terangkum dalam sebuah kemasan baru berdasarkan pola musik yang dibuat sendiri.



Gambar 1: Sekretariat Sanggar Lung Ayu Jombang (Foto: Devin, 2014)

B. Manajemen Sanggar Tari Lung Ayu Jombang

Untuk mengelola sanggar yang baik, dan dapat berhasil dengan sukses sangatlah tidak mudah. Semuanya membutuhkan waktu dan proses yang panjang. Agar tujuan dapat tercapai dan dapat membuahkan hasil yang baik serta memuaskan sangat dibutuhkan pengelolaan pada tiap bidangnya. Pengelolaan yang terjadi ini yang menentukan sebuah organisasi akan berkembang dan mencapai tujuannya. Seperti halnya pengelolaan yang terjadi di Sanggar Tari Lung Ayu Jombang dalam membagi tugas-tugas dan program-program agar dapat menjalankan fungsi manajemen yang baik sebagai sebuah organisasi seni pertunjukan sekaligus lembaga pendidikan non formal.

1. Perencanaan Program

Perencanaan adalah suatu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi, termasuk untuk organisasi seni pertunjukan. Program-program yang dibuat oleh Sanggar Tari Lung Ayu Jombang

merupakan bagian dari perencanaan yang dilakukan dalam pengelolaan Sanggar Tari Lung Ayu Jombang.

a. Motto, Visi, Misi dan Tujuan Sanggar Tari Lung Ayu Jombang

Motto Sanggar Tari Lung Ayu Jombang: (1)*Memayu Luhuring Budaya Bangsa Lumantar Hutama Kridaning Natya* (Turut Memelihara Keluhuran Budaya Bangsa Melalui Keutamaan Gerak Penari), (2)Mengangkat Seni Membumikan Budaya, (3)Membangun Sinergitas Menguatkan Identitas.

Visi Sanggar Tari Lung Ayu Jombang: “Pusat Informasi dan Pendidikan Seni Budaya Jombangan”. Misi: (1)Mengenalkan kekayaan seni budaya Jombangan kepada masyarakat, terutama generasi muda melalui pementasan maupun bentuk lain, (2)Melakukan penelitian, pendokumentasian, serta pengembangan seni budaya Jombangan untuk memperkuat jati diri masyarakat Jombang sebagai bagian integral Negara Kesatuan Republik Indonesia, (3)Memperkaya khasanah seni budaya Jawa Timur melalui pengenalan budaya Jombangan secara *ajeg* diberbagai kesempatan, (4)Meningkatkan kemitraan dengan lembaga pendidikan formal/sekolah maupun dinas terkait, serta *stake holder* masyarakat dalam pengenalan dan penyelamatan kearifan lokal, (5)Mendorong masyarakat/warga Kabupaten Jombang semakin mencintai kearifan lokal, (6)Meningkatkan kerjasama antar sanggar sejenis maupun kelompok seni lainnya yang memiliki kesamaan tujuan demi mewujudkan masyarakat Jombang yang berkarakter dan berkepribadian. Sedangkan **Tujuan** dari Sanggar Tari Lung Ayu Jombang yakni: “Terciptanya tatanan masyarakat Jombang yang berkarakter/berjati diri”.

Visi dan misi dari Sanggar Tari Lung Ayu Jombang sudah saling berkaitan. Rincian dari keseluruhan misi sudah dapat mencakup visi yang memiliki kata kunci pusat informasi, pendidikan seni budaya dan Jombangan.

Dian Sukarno tidak melibatkan orang lainnya dalam perumusan visi, misi dan tujuan Sanggar Tari Lung Ayu Jombang. Beliau merumuskan sendiri visi, misi dan tujuan Sanggar Tari Lung Ayu Jombang.

b. Program Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Program merupakan hal penting dan sangat diperlukan dalam suatu manajemen, baik itu kegiatan yang dilakukan sebagai rutinitas maupun tidak rutinitas memerlukan suatu rencana agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan sukses dan lancar.

Setiap bentuk organisasi tentunya mempunyai program jangka pendek dan jangka panjang. Program ini dibuat untuk mencapai dan lebih meningkatkan kesuksesan dalam

organisasi sanggar. Sanggar Tari Lung Ayu Jombang memiliki program untuk jangka pendek dan jangka panjang. Untuk program jangka pendek berlaku untuk satu tahun kedepan, sedangkan untuk program jangka panjang berlaku untuk lima tahun ke depan. Perencanaan tersebut dibentuk dalam program-program di bawah ini:

Program Jangka Pendek yakni: (1)Perluasan Sanggar Tari Lung Ayu Jombang. (2)Menciptakan perpustakaan dan taman baca. (3)Menciptakan industri kreatif untuk karya tari dan busana tari. (4)Membentuk komunitas penulis

Di atas telah disebutkan beberapa program jangka pendek yang telah direncanakan oleh Sanggar Tari Lung Ayu Jombang. Untuk pembahasan lebih detail dari masing-masing program, diantaranya: 1) Perluasan Sanggar Tari Lung Ayu Jombang. Dalam perluasan ini Sanggar Tari Lung Ayu Jombang menginginkan penambahan fungsi sanggar dan juga perluasan tempat latihan sanggar. 2) Menciptakan perpustakaan dan taman baca. Untuk menciptakan perpustakaan dan taman baca ini, salah satunya juga membutuhkan tempat dan juga banyaknya literatur serta buku bacaan yang dimiliki oleh sanggar. 3) Menciptakan industri kreatif untuk karya tari dan busana tari. Dalam penciptaan karya tari, Sanggar Tari Lung Ayu Jombang sudah banyak memiliki karya tari. Kemudian untuk industri kreatif busana tari, Sanggar Tari Lung Ayu Jombang selalu membuat sendiri busana tari. 4) Membentuk komunitas penulis. Membentuk komunitas penulis ini dilakukan oleh Dian Sukarno beserta rekan-rekan penulis lain yang bertempat di wilayah Kabupaten Jombang.

Dalam mewujudkan program jangka pendek tersebut, Sanggar Tari Lung Ayu Jombang melaksanakan beberapa program dan pembelajaran terhadap siswa Sanggar Lung Ayu Jombang, antara lain:

1) Latihan

Latihan adalah proses yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai tujuan tertentu. Program latihan yang dilakukan Sanggar Tari Lung Ayu Jombang adalah program latihan tetap yang dilakukan secara terstruktur maupun yang tidak terstruktur. Program latihan terstruktur merupakan proses latihan yang dilakukan sesuai dengan jadwal rutin yang dibentuk oleh sanggar. Untuk program latihan tidak terstruktur merupakan program latihan tidak tetap yang dilakukan oleh siswa di luar sanggar. Sedangkan untuk latihan tidak terstruktur merupakan latihan yang dilakukan jika ada lomba atau acara-acara tertentu serta sistem permintaan paketan untuk siswa umum.

2) Penciptaan

Penciptaan merupakan suatu proses membuat sesuatu yang sifatnya baru. Sanggar Lung Ayu Jombang ini merupakan lembaga pendidikan seni tari yang mengajarkan anggotanya tentang penciptaan karya seni maupun karya tulis yang masih berpegang pada budaya Jombang. Program ini bertujuan untuk memperkaya khasanah seni budaya Jawa Timur, untuk penelitian, pendokumentasian serta pengembangan budaya Jombangan untuk memperkuat jati diri masyarakat Jombangan.

3) Pertunjukan

Pertunjukan adalah suatu kegiatan untuk memperlihatkan atau mempertontonkan sesuatu sajian di depan khalayak umum. Seni pertunjukan adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Acara rutin yang sering dilakukan di Sanggar Tari Lung Ayu Jombang, diantaranya adalah:

- a) Wisuda Penari
- b) Uji Pentas



Gambar 2: Uji pentas siswa Sanggar Lung Ayu Jombang (Foto: Dian, 2013)

- c) Kemah Budaya

4) Sosial

Sanggar Tari Lung Ayu Jombang mempunyai dana tersendiri untuk program sosial. Dana ini diperoleh dari 10% dari uang kas yang masuk setiap bulannya. Sebagian dana

tersebut digunakan untuk beramal sosial dan sebagian digunakan untuk bea siswa anak didik Sanggar Tari Lung Ayu Jombang yang kurang mampu.

Program Jangka Panjang Sanggar Tari Lung Ayu Jombang yakni: (1)Mewujudkan Padepokan Lung Ayu Nusantara. (2)Memaksimalkan pusat literasi dan edukasi Jombang. (3)Memaksimalkan kader seniman dan penulis muda. (4)Memperluas jaringan sanggar ke tingkat Nasional hingga Internasional. (5)Mewujudkan kampus budaya. (6)Mewujudkan kampung sejarah. (7)Meningkatkan penggalian potensi kearifan lokal.

c. Kurikulum Sanggar Tari Lung Ayu Jombang

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Handayani, 2011: 4). Pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh Sanggar Tari Lung Ayu Jombang menggunakan kurikulum sebagai dasar pedoman untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum atau pedoman tersebut digunakan sebagai syarat kenaikan kelas di Sanggar Tari Lung Ayu Jombang.

Program pengajaran yang baik diperlukan dalam sebuah sanggar. Hal itu merupakan tugas serta tanggung jawab dari pimpinan sanggar, sedangkan yang bertugas melaksanakan program pengajaran secara efektif adalah tanggung jawab dari staf pengajar.

Kurikulum yang digunakan sebagai dasar pedoman syarat ketercapaian siswa Sanggar Tari Lung Ayu Jombang merupakan kurikulum yang telah disesuaikan dengan kemampuan siswa sesuai dengan usianya.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

1) Struktur Organisasi Sanggar Tari Lung Ayu Jombang

Berdasarkan analisa struktur organisasinya maka dapat diidentifikasi jenis organisasi yang ada di Sanggar Tari Lung Ayu Jombang yaitu termasuk dalam kategori “Organisasi Lini”. Sesuai dalam teori Sal Murgiyanto bahwa organisasi lini yaitu bentuk

organisasi dimana pimpinan dipandang sebagai wewenang tunggal (1985: 51). Dalam tipe organisasi lini kekuasaan berjalan secara langsung dari atasan ke bawahan, langsung dari atasan kepada orang-orang yang berada pada jabatan yang terendah.

Dalam hal ini Dian Sukarno sebagai pimpinan Sanggar Tari Lung Ayu Jombang sekaligus pemilik sebagai penguasa tunggal, mempunyai dua kepengurusan, yaitu: administrasi dan kurikulum yang masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Sedangkan bagian kurikulum membawahi instruktur-instruktur yang bertugas sebagai pengajar. Penggunaan struktur organisasi lini ini sangat efektif karena organisasi ini memiliki jumlah kepengurusan sedikit sehingga tugas-tugas pekerjaan yang ada di dalamnya juga tidak terlampaui kompleks. Mengenai pembagian masing-masing peran adalah: (1)**Pimpinan** dan sekaligus **Ketua**, dipegang oleh Dian Sukarno, memiliki tugas sebagai konseptor dan mengkoordinasi semua divisi yang ada di Sanggar Tari Lung Ayu Jombang. (2)**Devisi Administrasi**, yaitu sebagai staff administrasi Sanggar Lung Ayu Jombang, mempunyai tugas yang kompleks mulai dari pengurusan surat-surat, pemegang kas sanggar, pembayaran gaji karyawan termasuk dan pembuatan laporan. (3)**Bagian Kurikulum**, tugasnya adalah membuat kurikulum dan materi ajar yang akan diberikan kepada siswa Sanggar Tari Lung Ayu Jombang. (4)**Instruktur**, tugas seorang instruktur atau pelatih adalah melatih siswa Sanggar Tari Lung Ayu Jombang.

2) IWAMUSLA

Ikatan Wali Murid Sanggar Lung Ayu disingkat IWAMUSLA adalah organisasi independen yang mengedepankan prinsip kerjasama saling menguatkan antar wali murid Sanggar Tari Lung Ayu Jombang yang berkedudukan di sekretariat Sanggar Tari Lung Ayu Jombang. Organisasi ini dibentuk oleh Dian Sukarno sebagai pimpinan sanggar untuk dijadikan sebagai mitra sanggar dan penentu kebijakan dari sanggar. IWAMUSLA ini beranggotakan seluruh wali murid siswa Sanggar Tari Lung Ayu Jombang.

Dian Sukarno melibatkan IWAMUSLA dalam manajemen sanggarnya karena menginginkan adanya partisipasi dari pihak lain yang dapat ikut menentukan kebijakan sanggar. Peran yang dilakukan oleh IWAMUSLA sebagai mitra sanggar diantaranya adalah memberikan dukungan dana, membantu memecahkan permasalahan sanggar yang berkaitan dengan peserta didik sanggar, sebagai donatur acara pementasan yang ada di sanggar.

Teknik yang digunakan Dian Sukarno dalam pemecahan masalah menggunakan teknik kerja kelompok dengan metode “pertemuan kelompok” (Pidarta: 1990: 33). Dalam

pemecahan masalah, biasanya Dian Sukarno sebagai pimpinan sanggar akan mengumpulkan IWAMUSLA untuk diajak berunding. Masalah disampaikan kepada seluruh anggota dan diberikan alternatif-alternatif pemecahannya oleh Dian Sukarno sebagai pimpinan sanggar. Kemudian IWAMUSLA akan bermusyawarah untuk merundingkan alternatif mana yang akan diambil. Pertemuan akan berakhir setelah adanya kata sepakat dari IWAMUSLA yang disampaikan kepada Dian Sukarno sebagai pimpinan.

3) Sistem Keuangan

Di dalam sanggar iuran tiap bulan merupakan satu penunjang yang sangat penting. Segala kegiatan yang berhubungan dengan Sanggar Tari Lung Ayu Jombang bergantung pada iuran tiap bulan dari siswa. Di antaranya untuk keperluan sarana dan prasarana siswa, serta tenaga pengajar.

Pembukuan dalam Sanggar Tari Lung Ayu Jombang yaitu setiap transaksi keuangan yang meliputi pemasukan maupun pengeluaran atau pembayaran uang yang wajib dicatat oleh administrasi sanggar. Pemasukan terbesar sanggar setiap bulannya adalah dari hasil sewa kostum sanggar dan juga pemasukan keuangan yang diperoleh dari hasil pementasan atau *job* dari berbagai *event*.

Siswa yang ada pada Sanggar Tari Lung Ayu Jombang untuk tahun 2014 sebanyak 126 siswa yang terdiri dari siswa tingkat PG/TK, SD, SMP, SMA dan umum. Untuk pembayaran SPP perbulannya dikenakan biaya sebesar Rp. 20.000,00 perorang di setiap awal bulan. Selain dari beberapa pendapatan tersebut, hasil dari sewa busana tari. Untuk pengeluaran keuangan dari Sanggar Tari Lung Ayu Jombang yaitu menggaji para pelatih sebanyak 5 orang, produksi kostum dan untuk memenuhi sarana dan prasarana.

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjang kegiatan yang berlangsung di Sanggar Tari Lung Ayu Jombang dan merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Sebagaimana seperti yang diungkapkan oleh Sihombing bahwa adanya tempat belajar merupakan salah satu dari sepuluh unsur kejadian pembelajaran pada jalur pendidikan non formal (Sihombing, 2001: 37).

Dalam pelaksanaannya, tempat atau ruang pembelajaran yang digunakan Sanggar Tari Lung Ayu Jombang adalah di Jalan K.H Romli Tamim, Kaplingan Subentoro, Desa Sumbermulyo, Jogoroto, Jombang-Jawa Timur. Sanggar Tari Lung Ayu Jombang. Ruang latihan ini berukuran 4 m x 8 m. Salah satu sisi dilengkapi dengan kaca lebar kurang lebih 5 meter. Dikarenakan tempat latihan yang tidak begitu luas maka jadwal latihanlah yang mengatur pergantian kelas untuk siswa sanggar.



Gambar 3. Tempat latihan siswa Sanggar Tari Lung Ayu Jombang (Foto: Devin, 2014)

Peralatan yang digunakan pada saat proses latihan salah satunya adalah *tape recorder*. Latihan selalu dilaksanakan sesuai jadwal dan tanpa ada kendala.

Untuk prasarana, Sanggar Tari Lung Ayu Jombang sudah memiliki kostum yang lengkap dengan properti. Sanggar Tari Lung Ayu Jombang sangat memperhatikan aspek visual yang dapat memanjakan mata. Properti merupakan salah satu unsur visual yang dapat memanjakan indera penglihatan manusia, sebaik apapun produk karya yang ditampilkan tanpa ditunjang dengan kemasan visual yang baik akan terlihat biasa saja dan tidak spesial, namun jika karya yang diciptakan biasa saja dan kurang indah jika ditunjang dengan visualisasi yang menarik akan terlihat lebih indah dan menawan.

Sebagai salah satu sanggar tari yang dikenal di Jombang, Sanggar Tari Lung Ayu Jombang sangat mempertimbangkan dengan detail setiap produk baik untuk kostum tari, mahkota, aksesoris, hingga pembuatan desain-desain busana tari pesanan konsumen. Kostum yang dibuat tidak lepas dari konteks budaya Jawa Timuran. Model yang dipakai selalu mengikuti perkembangan jaman dan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat, dikarenakan Sanggar Tari Lung Ayu terletak di daerah Jombang yang masyarakatnya merupakan masyarakat yang memegang erat nilai agama.

4) Sistem Pemasaran

Pada sistem pemasaran Sanggar Tari Lung Ayu Jombang ini tidak menggunakan brosur, buklet maupun kartu nama. Sebagaimana tertera dalam AD/ART Sanggar Tari Lung Ayu Jombang bahwa setiap anggota sanggar wajib mengkampanyekan atau

menyebarkan organisasi. Pemasaran Sanggar Tari Lung Ayu Jombang tersebut dapat diperoleh dari mulut ke mulut, dan juga web yang dibuat oleh Dian Sukarno.

2. Penggerakan

Dian Sukarno sebagai pimpinan sanggar melakukan penggerakan melalui beberapa program yang dilaksanakan demi tercapainya tujuan Sanggar Tari Lung Ayu Jombang. Pada fungsi penggerakan ini, seorang pimpinan diharapkan mampu menggerakkan bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. Robbins (2009) menyebut fungsi manajemen ini, pimpinan diharapkan mengarahkan dan memotivasi semua individu dalam organisasi untuk melaksanakan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi (Torang, 2013: 173). Program-program tersebut diantaranya adalah:

1) Pelatihan

Pada program pelatihan yang dilakukan oleh Sanggar Tari Lung Ayu Jombang diantaranya adalah pelatihan seni tari yang diberikan kepada guru SD atau SMP. Pelatihan seni tari yang diberikan Sanggar Tari Lung Ayu Jombang ini biasanya adanya kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang. Bentuk pelatihan seni tari ini berupa pemberian materi tari tertentu dalam *workshop* guru Seni Budaya. menuntut agar guru Seni Budaya mampu melakukan praktek tari minimal tari daerah setempat.

2) Pembelajaran

Materi yang dikembangkan di Sanggar Tari Lung Ayu Jombang utamanya adalah tari tradisional, tari modern, tata rias dan busana. Tari tradisional antara lain Tari Bolet, Tari Pendet, Tari Bajul Ijo, Tari Monel, Tari Natya Cendekia, Tari Goyang-goyang, Tari Black Dikdot, Tari Rampak, Tari Zafin dan Tari Emprak. Tari modern biasanya Disco Anak, lagu-lagu barat atau lagu pop yang biasanya di ciptakan oleh pelatih sanggar. Tata rias dan busana tari diberikan pada siswa di kelas D yaitu rias cantik dan rias Remo. Waktu yang dipilih untuk materi ini adalah bulan puasa, untuk latihan praktek tari bulan puasa selalu diliburkan.

Kegiatan belajar atau latihan di Sanggar Tari Lung Ayu Jombang, diawal pertemuan selalu dibudayakan dan diwajibkan untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah melakukan latihan. Kegiatan doa bersama ini tentunya adalah untuk membentuk karakter anak yang baik dan menanamkan nilai-nilai agama pada siswa sanggar. Salah satu siswa akan membacakan teks doa, sedangkan yang lainnya membaca dalam hati dan bergantian untuk hari lainnya. Sanggar Tari Lung Ayu Jombang menerapkan

budaya membaca doa dan membangun karakter siswa ini dengan harapan ingin mengharmoniskan antara agama, filsafat dan seni.

Di kelas A dan B, Dian Sukarno menerapkan metode belajar yang berbeda dengan sanggar lain. Untuk siswa yang baru masuk ke sanggar, Dian Sukarno tidak langsung mengajar siswa untuk bergerak. Beliau membebaskan anak untuk bergerak sesukanya dan melihat dulu aktivitas siswa lainnya. Hal itu dilakukan untuk merangsang respon siswa baru terhadap lingkungan sanggar. Hal ini membuat siswa akan lebih baik dalam belajar menari. Metode yang dilakukan Dian Sukarno ini termasuk dalam metode pembelajaran dengan pendekatan “ekspresi bebas” (Jazuli, 2008: 169). Pendekatan ini dilakukan untuk menggali kreativitas anak dengan tanpa ada keterpaksaan.

Disela-sela proses latihan, Dian Sukarno dan instruktur kelas A dan B juga menggabungkan dongeng agar siswa mengenal sejarah maupun cerita-cerita berkaitan dengan tari yang sedang dipelajari. Kegiatan ini selalu dilakukan karena Dian Sukarno ingin mendidik dan memberikan wawasan yang luas kepada siswanya tentang keberagaman budaya khususnya budaya Jombang. Selain itu adalah merangsang minat siswa terhadap tari atau materi yang akan diterima.



Gambar 4. Proses pembelajaran tari
(Foto: Devin, 12 April 2014)

Perpaduan metode belajar ini merupakan metode pembelajaran tari dengan pendekatan “tematik” (Jazuli, 2008:177). Dengan melalui pendekatan ini siswa akan mendapatkan wawasan yang luas, mengerti akan keragaman budaya dan juga memberikan kemudahan untuk menarik perhatian siswa terhadap tari yang sedang diajarkan. Kedua metode yang diterapkan di Sanggar Tari Lung Ayu Jombang ini baik diterapkan pada

usia siswa yang masih pada tingkat TK dan SD. Keunikan metode belajar yang diterapkan oleh Sanggar Tari Lung Ayu Jombang ini membuat siswanya betah/krasan dan merasa tidak bosan untuk belajar menari.

Pada kelas C dan D, pelatih dan pengajar menerapkan metode pengajaran “imitasi” atau meniru apa yang dicontohkan oleh pengajar. Pengajar akan memberikan contoh beberapa gerak, dan siswa menirukan gerakan tersebut. Di setiap akhir semester, semua pengajar akan melakukan ujianevaluasi. Materi yang diujikan adalah materi-materi yang telah diajarkan selama satu semester.

Aktivitas pembelajaran yang terjadi di Sanggar Tari Lung Ayu Jombang tersebut sesuai dengan pernyataan Sihombing tentang terjadinya pembelajaran di luar sekolah, dikarenakan pembelajaran merupakan suatu tujuan utama dalam sebuah sanggar tari. Menurut Sihombing (2001: 37) ada sepuluh unsur (patokan) dalam pembelajaran pada program jalur pendidikan non formal diantaranya: warga belajar, sumber belajar, pamong belajar, sarana belajar, tempat belajar, dana belajar, raga belajar, program belajar dan hasil belajar. Kesepuluh dari unsur patokan tersebut telah ada di Sanggar Tari Lung Ayu Jombang.

a) Kesiswaan

Ketercapaian tujuan pendidikan dalam sanggar diwujudkan dalam perubahan fikiran siswa dalam segala aspeknya, yang dapat menjadikan siswa menjadi lebih baik atau bahkan lebih buruk. Hal ini dapat diukur dengan adanya evaluasi akhir pembelajaran maupun akhir dari materi yang diberikan.

Untuk memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan perkembangan mental dan fisiknya diperlukan pengelolaan siswa karena pengelolaan siswa merupakan bagian dari pelaksanaan mendidik anak. Sesuai dengan pedoman sanggar, bahwa Sanggar Tari Lung Ayu Jombang tidak hanya melatih siswa untuk bisa menari namun juga mendidik siswa mulai usia dini.

b) Siswa

Dalam Sanggar Tari Lung Ayu Jombang jumlah keseluruhan siswa yang aktif sampai saat ini sebanyak 126 siswa yang terdiri dari siswa TK/PG, SD, SMP, SMA dan umum (termasuk mahasiswa dan guru). Dari hasil observasi keseluruhan siswa pada Sanggar Tari Lung Ayu Jombang adalah perempuan. Dengan rincian 123 siswa perempuan dan 3 orang siswa laki-laki. Rentang usia siswa Sanggar Tari Lung Ayu jombang ini antara usia 4 tahun sampai usia 40 tahun.

c) Pengajar atau Pelatih

Pelatih dan pengajar Sanggar Tari Lung Ayu Jombang ini ditangani oleh pimpinan sanggar yaitu Dian Sukarno yang dibantu oleh 4 orang pengajar lain, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, SMA, Diploma, dan juga Sarjana. Kompetensi dari pengajar siswa Sanggar Lung Ayu adalah pengajar yang sudah berpengalaman mengajar tari dan *tlaten*.

d) Evaluasi Belajar

Proses evaluasi selalu dilakukan di akhir pembelajaran. Hasil dari evaluasi setiap pertemuan akan ditulis dalam buku agenda siswa. Untuk ujian selalu dilaksanakan pada saat semua materi telah diajarkan kepada siswa. Siswa akan diberikan waktu selama tiga kali pertemuan untuk pendalaman teknik dan hafalan sebelum ujian dilaksanakan.

Dalam proses evaluasi dapat juga digunakan oleh pengajar untuk mengevaluasi dirinya sendiri dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini mengenai metode yang diterapkan kepada siswa sudah sesuai atau berhasil, teknik mengajar seperti apa yang mudah untuk menarik perhatian siswa dan bisa juga pemilihan materi untuk siswanya.

d. Pementasan

Dalam pementasan diperlukan suatu perencanaan yang matang, agar pementasan dapat berjalan dengan baik. Begitu juga pada Sanggar Tari Lung Ayu Jombang, saat mengadakan pementasan selalu membuat perencanaan terlebih dahulu. Selain itu, Sanggar Tari Lung Ayu Jombang juga selalu melibatkan mitranya untuk ikut terlibat langsung dalam kepanitiaan. IWAMUSLA juga memiliki peranan penting untuk tercapainya pementasan sanggar yang baik. Dalam menentukan sebuah acara sudah pasti yang harus diawali dengan menyusun perencanaan, agar dalam pelaksanaan dapat berjalan secara sistematis, efektif, dan efisien. Adapun perencanaan yang harus dilakukan antara lain:

1) Persiapan Pementasan

Sanggar Tari Lung Ayu Jombang dalam operasional persiapan menangani pementasan seni pertunjukan tari. Dalam pengelolaan produksi pementasan secara umum yang harus dipersiapkan adalah:

1. Mempersiapkan anggota
 - a. Membentuk susunan panitia
 - b. Melibatkan IWAMUSLA sebagai mitra sekaligus komite sanggar.
 - c. Melakukan rapat untuk koordinasi

2. Persiapan menjelang pementasan
 - a. Menyiapkan materi tari
 - b. Membuat jadwal latihan
 - c. Melaksanakan latihan rutin
 - d. Menentukan waktu untuk pementasan
 - e. Mempertimbangkan lokasi yang akan digunakan dalam pementasan
3. Mempersiapkan unsur pendukung tari
 - a. Menyiapkan segala perlengkapan dan alat pementasan
 - b. Menyiapkan kostum dan properti tari yang digunakan
 - c. Menyiapkan musik iringan
4. Pengelolaan administrasi atau keuangan

3. Pengendalian

Dalam sistem pengendalian dilakukan untuk mengendalikan dan mengontrol apakah dalam pelaksanaan manajemen sudah sesuai dengan perencanaan sanggar atau belum. Dalam sistem ini pimpinan sanggar memiliki wewenang penuh untuk mengevaluasi sistem manajemen dan juga pelaksanaan dari seluruh anggota sanggar dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Adanya proses pengendalian atau *controlling* diperlukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dapat menghambat dan juga kurang bisa menunjang tujuan utama dari Sanggar Tari Lung Ayu Jombang.

III. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan semua pemaparan dari pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Sanggar Tari Lung Ayu Jombang merupakan salah satu sanggar tari di Jombang yang berdiri pada tanggal 23 September 2005 oleh Dian Sukarno. Sekretariat Sanggar Tari Lung Ayu Jombang kini sudah menetap di Jalan K.H Romli Tamim, Kaplingan Subentoro, Desa Sumbermulyo, Jogoroto, Jombang-Jawa Timur. Kesuksesannya dibidang seni membuat Sanggar Tari Lung Ayu Jombang semakin berkembang dengan disahkan menjadi sebuah lembaga seni yang mempunyai beberapa bidang yaitu: 1) pelatihan, 2) pertunjukan, 3) pendokumentasian, 4) penciptaan, 5) tata rias dan busana, dan 6) jejaring kebudayaan.

Manajemen Sanggar Tari Lung Ayu Jombang merupakan manajemen yang dikelola oleh Dian Sukarno beserta beberapa staf pembantu lainnya. Manajemen yang dilakukan

Sanggar Tari Lung Ayu Jombang termasuk dalam manajemen kekekuargaan, dikarenakan dua devisi utama pembantu ketua dipegang keluarga.

Pementasan merupakan proses akhir sebuah sanggar dalam mencapai keberhasilan latihan. Dalam melaksanakan sebuah pementasan Sanggar Tari Lung Ayu Jombang membuat perencanaan pementasan diantaranya mencakup persiapan anggota, persiapan menjelang pementasan, persiapan unsur pendukung, dan pengelolaan administrasi dan keuangan.

B. Saran

Untuk mengembangkan dan membesarkan Sanggar Tari Lung Ayu Jombang sebagai pendidikan non formal diperlukan kerjasama yang baik antar pengurus sanggar. Oleh sebab itu diperlukan usaha dan kiat-kiat khusus agar nama Sanggar Tari Lung Ayu Jombang tetap dan semakin dikenal di Jombang, Jawa Timur maupun di Indonesia. Untuk dapat memenuhi harapan tersebut maka sara yang diberikan: (1) Mewujudkan cita-cita sanggar untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan non formal yang dapat menampung segala bentuk seni dan sekaligus menjadi pusat literasi budaya Jombangan, (2) Terus menciptakan karya tari yang dapat membesarkan nama Sanggar Tari Lung Ayu Jombang di dunia seni tari. Sehingga mampu bersaing dengan sanggar tari lain di Jawa Timur khususnya dan di Nasional. Karena dengan begitu masyarakat luas tahu eksistensi Sanggar Tari Lung Ayu Jombang dibidang karya tari tetap ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Handyaningrum, Warih. 2011. *Telaah Kurikulum Untuk Mahasiswa Jurusan Seni Drama Tari Dan Musik*. 2011. Surabaya: Unesa University Press.
- Hasibuan, H. Malayu S.P. 2014. *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa University Press.
- Murgiyanto, Sal. 1985. *Manajemen Pertunjukan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah.
- Permas, Achsan dkk. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Pidarta, Made. 1990. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sihombing, Umberto. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah (Manajemen Strategi)*. Jakarta: PD. Mahkota.
- Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi & Manajemen*. Bandung: Alfabeta.